

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diangkat dari permasalahan pengaruh mutu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa fase F jurusan MPLB SMK Bina Wisata Lembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran mengenai tingkat mutu Pembelajaran fase F jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang berdasarkan Sembilan indikator yaitu (*rich and stimulating physical environment*) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, (*classroom climate conducive to learning*) suasana Pembelajaran kondusif untuk belajar, (*clear and high expectation for all students*) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil, (*coherent, focused instruction*) guru menyampaikan Pelajaran secara sistematis dan terfokus, (*thoughtful discourse*) guru menyajikan materi dengan bijaksana, (*authentic learning*) Pembelajaran bersifat riil, (*regular diagnostic assessment for learning*) ada penilaian diagnostic yang dilakukan secara periodik, (*reading and writing as essential activities*) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam Pembelajaran, menggunakan teknologi Pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar (*Effective use of technology*) berada pada kategori baik, dibuktikan dengan rata-rata skor sebesar 3,95. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator menggunakan teknologi Pembelajaran, hal tersebut berarti penggunaan media pembelajaran berbasis digital telah mengubah cara untuk mengakses dan memperoleh pengetahuan, memberikan fleksibilitas dalam proses belajar di mana siswa dapat memanfaatkan berbagai konten interaktif untuk meningkatkan pemahaman mereka.
- 2) Gambaran mengenai hasil belajar siswa fase F jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang berdasarkan dua indikator yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik berada pada kategori baik, dibuktikan dengan rata-rata skor

sebesar 3,17. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah ranah afektif, hal tersebut berarti Sebagai siswa, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME memberi arah yang kokoh dalam menjalani perjalanan pendidikan. Tingkat kejujuran yang tinggi menjadi landasan integritas dalam setiap tindakan dan karya yang dihasilkan. Kepedulian terhadap teman sekelas dan lingkungan sekolah mencerminkan rasa empati yang mendalam, sementara kemampuan bertanggung jawab memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengambil tanggung jawab atas hasil belajar mereka. Sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah ranah psikomotorik, hal tersebut berarti keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis secara mendalam, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang baik, sedangkan tingkat kreativitas mereka mengilhami solusi inovatif. Dengan produktivitas yang tinggi, mereka mampu menghasilkan karya berkualitas tinggi, sementara kemampuan bertindak mandiri membekali mereka untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan belajar dan kehidupan.

- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa mutu Pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika mutu pembelajaran baik maka hasil belajar, namun sebaliknya jika mutu pembelajaran tidak baik maka akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji korelasi sebesar 0.641 hal tersebut menandakan bahwa bentuk kedua hubungan variabel tersebut positif dan hubungan sedang atau cukup. Kemudian besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 41% sedangkan sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Rekomendasi yang diuraikan mengacu pada ukuran yang memiliki nilai terendah diantara indikator lainnya untuk masing-masing variabel. berdasarkan hal tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu Pembelajaran fase F jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang bahwa masih ada kekurangan terutama pada indikator suasana Pembelajaran kondusif (*Classroom climate conducive*) dimana jumlah nilai yang diperoleh dari responden lebih kecil dibandingkan dengan indikator-indikator yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis merekomendasikan kepada siswa dengan mengimplementasikan elemen-elemen seperti pengolahan kelas yang afektif, penggunaan teknologi, kreativitas dalam penyampaian materi, diskusi terbuka, umpan balik konstruktif, kolaborasi, fokus pada lingkungan fisik yang nyaman, pembelajaran dapat berubah menjadi lingkungan yang mendukung hasil belajar yang optimal dan keterlibatan siswa yang aktif.
- 2) Hasil penelitian untuk variabel hasil belajar fase F Jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang berada pada kategori baik. Namun, masih terdapat indikator yang memiliki nilai terendah dibandingkan dengan indikator lain yaitu indikator ranah psikomotorik. Maka dari itu penulis menyarankan Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tingkat kreativitas, produktivitas, dan kemampuan bertindak mandiri pada siswa adalah suatu hal yang penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin kompleks. Dengan menerapkan berbagai solusi seperti mendorong pertanyaan kritis, mendukung inovasi, melatih manajemen waktu, mengajarkan pengambilan tanggung jawab, serta memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan memecahkan masalah nyata, pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan.
- 3) Mutu pembelajaran dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mutu pembelajaran yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi belajar yang afektif. Dengan penyajian materi yang jelas, keterlibatan aktif siswa, metode evaluasi yang tepat, dan hubungan yang positif, siswa lebih cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Mutu pembelajaran yang tinggi mengoptimalkan pemahaman siswa, memotivasi

mereka untuk belajar, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Sebaliknya, mutu pembelajaran yang rendah dapat menghambat proses belajar, mengurangi motivasi siswa, dan berpotensi membatasi perkembangan potensi mereka. Oleh karena itu, investasi dalam mutu pembelajaran merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

- 4) Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai mutu pembelajaran dan hasil belajar, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen yang lebih sesuai dengan keadaan lapangan dan dapat melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi.